



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
TRI NUR CAHYO SN
L2B 099 276

Periode 89
Oktober 2004 - Maret 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu dan keterjangkauan pelayanan kesehatan merupakan salah satu isu strategis yang dicanangkan pemerintah untuk mencapai visi Indonesia sehat 2010. dari sepuluh program unggulan yang dicanangkan oleh Departemen Kesehatan, setidaknya ada tiga program yang berkaitan langsung dengan masalah penyalahgunaan dan ketergantungan napza, yaitu :

1. Program peningkatan perilaku hidup sehat dan kesehatan mental
2. Program pengawasan obat, bahan berbahaya dan makanan
3. Program anti tembakau, alkohol dan madat

Dari ketiga program tersebut menunjukkan bahwa masalah penyalahgunaan dan ketergantungan napza memang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup serius baik dari pemerintah maupun swasta untuk ditanggulangi bersama dengan masyarakat.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi yang termasuk rawan terhadap peredaran narkotika dan penyalahgunaan zat adiktif, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data statistik dari Polda Daerah Istimewa Yogyakarta selama lima tahun terakhir sampai dengan Juli 2004, dari 1076 tersangka kasus narkoba sebanyak 502 tersangka, adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari tersangka adalah termasuk dalam kategori golongan usia produktif dan berpendidikan.

Bahkan menurut survey yang dilakukan oleh Bapak Raymond dari Badan Narkotika propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta baik milik pemerintah maupun swasta, bahwa sampai dengan tahun 2003 diperkirakan kasus penyalahgunaan dan ketergantungan napza telah mencapai sekitar 5000 kasus baik berat maupun ringan, jumlah tersebut berasal dari jumlah pasien rehabilitasi, rawat inap dan rawat jalan yang dihimpun dari berbagai rumah sakit dan panti rehabilitasi sosial di Daerah Istimewa

Yogyakarta yang terdata sedangkan yang tidak melapor atau tidak terdata masih sekitar 10 kali lipatnya. Selain itu kebanyakan dari panti rehabilitasi secara non medis sedangkan untuk metoda penanganan baik perawatan maupun pengobatan yang dilakukan secara medis belum ada sama sekali.

Kondisi tersebut merupakan peluang dan tantangan bagi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk segera didirikan sebuah rumah sakit yang secara khusus menangani pasien penyalahgunaan dan ketergantungan obat di daerah Istimewa Yogyakarta khususnya.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menganalisa dan merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fisik Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga diperoleh suatu penyelesaian terhadap permasalahan yang ada.

2. Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dalam desain grafis Arsitektur untuk merancang Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Manfaat

1. Secara Subyektif

Sebagai salah satu persyaratan penyusunan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya dalam penyusunan desain grafis arsitektur.

2. Secara Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur dan masyarakat umum yang membutuhkan.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penulisan ini dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang akan digunakan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan. Pembahasan hanya dibatasi pada pengertian umum sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) secara keseluruhan, mencakup aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Pembahasan di luar bidang arsitektur yang masih melatarbelakangi, mendasari dan berkaitan dengan factor-faktor perancangan fisik akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang rasional dan logis.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah :

1. Metode deskriptif

Digunakannya metode deskriptif karena dalam pembahasan akan dijelaskan mengenai data primer dan sekunder yang telah diperoleh untuk kemudian dianalisa baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur. Metode deskriptif yang dilakukan meliputi :

- a. *Observasi*, dilakukan dengan pengamatan langsung fenomena di lapangan melalui pencarian data kasus penyalahgunaan NAPZA baik dari instansi pemerintah maupun swasta serta melalui peninjauan langsung ke obyek studi kasus guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai bangunan RSKO.
- b. *Library research*, dilakukan untuk memperoleh data sekunder dalam hal ini berupa studi literature yang berkaitan dengan judul baik data informasi dari instansi terkait maupun internet guna memperoleh suatu desain requirement dan desain determinant yang diinginkan.
- c. Dokumentasi, dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas data yang telah diperoleh baik dari studi kasus maupun observasi di lapangan untuk kemudian dianalisa dan dicari permasalahan serta pemecahannya.
- d. *Interview* (wawancara), dilakukan dengan pihak terkait yang dianggap menguasai, untuk melengkapi data primer dari pokok pembahasan.

2. Metode komparatif

Digunakannya metode komparatif dalam pembahasan karena untuk untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya di lapangan diperlukan studi kasus ke obyek bangunan yang sudah ada, dalam hal ini RSKO Jakarta yang kemudian dianalisa melalui suatu komparasi data yaitu dengan membandingkan data primer dari obyek studi kasus dengan data sekunder yang diperoleh baik dari studi literature, internet maupun interview dengan pihak terkait sehingga akan diperoleh suatu solusi yang sesuai untuk diterapkan pada judul.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Rumah Sakit Ketergantungan Obat di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan permasalahan semakin maraknya kasus ketergantungan obat dan penyalahgunaan zat adiktif yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dijabarkan dalam latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka mengenai penyalahgunaan obat dan ketergantungan obat serta berbagai literature maupun referensi pendukung yang berkaitan dengan pengertian, fungsi dan tugas dari Rumah Sakit Ketergantungan Obat.

BAB III TINJAUAN KASUS

Berisi studi kasus pada RSKO Jakarta yang digunakan sebagai tolok ukur dalam perancangan RSKO di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan berupa gambaran umum RSKO Jakarta serta analisa mengenai aspek fungsional, kinerja, teknis, arsitektural dan kontekstual bangunan RSKO Jakarta.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan, yang berasal dari hasil analisa pada bab-bab sebelumnya, yang akan digunakan sebagai dasar bagi

pendekatan dan penentuan landasan program perencanaan dan perancangan RSKO di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V **PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RSKO DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Berisi pendekatan perencanaan dan perancangan RSKO di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu berupa analisa baik dari aspek fungsional, kontekstual, teknis, kinerja dan arsitektural bangunan RSKO di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB VI **PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RSKO DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Berisi hasil dari analisa pendekatan pada bab-bab sebelumnya, dalam bentuk konsep dasar landasan perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan diaplikasikan ke dalam perancangan bangunan RSKO di Daerah Istimewa Yogyakarta.